BAB II. PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK

II.1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dibuat dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu para peserta didik atau murid untuk memahami nilai-nilai dan mengamati perilaku manusia yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

> "Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat *absolut*) yang bersumber dari agama. Lalu pendidikan karakter dalam konteks Negara Indonesia yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda" Kemendiknas (2010).

Di Indonesia tentu segala sesuatunya tertuju pada ideologi negaranya yaitu ideologi Negara Indonesia mengacu pada Pancasila. Pendidikan karakter yang dibuatpun harus memiliki nilai-nilai luhur pancasila dan juga kepada norma-norma agama. Dari keragaman nilai yang bersumber pada Pancasila, Pancasila merupakan modal dasar dalam pendidikan karakter. Tidak perlu lagi Indonesia mencari bentuk bahkan model-model pendidikan karakter lain karena basis kekuatan karakter telah dimiliki oleh Indonesia. Dirangkum dari edukasi kompas dan badan kemasyarakatan jakartabahwa nilai-nilai tersebut yang bersumber pada pancasila adalah sebagai berikut :

- Nilai Ketuhanan yang Maha Esa

Dalam sila yang pertama dapat dijadikan acuan pembelajaran beberapa nilai.Bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter Ber-ketuhanan yang Maha Esa seseorang tercemin antara lain hormat dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan itu, tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain. Dalam kenyataannya nilai toleransi selama ini hanya menjadi wancana dan sulit untuk dilaksanakan hal tersebut mengakibatkan kelemahan karakter masyarakat.Sekolah harus mulai mampu mencoba untuk menguraikan sila pertama menjadi bahan-bahan nilai dalam pendidikan karakter.

Misalnya toleransi, penghargaan terhadap kepercayaan lain melalui kegiatan-kegiatan permainan yang menarik.

- Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menjadi bagian penting dalam rantai karakter bangsa. Memberadabkan sesama manusia menjadi modal utama dalam relasi sosial. Lalu memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga negara sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter kemanusiaan seseorang tercermin antara lain dalam pengakuan atas persamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mencintai, tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain. Gemar melakukan kegiatan kemanuasiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebgai bagian dari seluruh umat manusia serta mengembangkan sikap hormat menghormati.

- Nilai Persatuan Indonesia

Karakter persatuan yang mendasar adalah cinta Tanah Air. Proses cinta Tanah Air tentu tidak perlu lagi dengan cara-cara yang abstrak. Bangsa yang memiliki komitmen dan sikap yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia diatas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan bangsa dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

- Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan /Perwakilan.

Sila ini sangat menjadi acuan dalam kehidupan demokrasi Indonesia. Nilai demokrasi yang mendasar adalah taat asas, sesuai prosedur dan menghargai martabat orang lain sesuai hati nurani. Karakter kerkayatan seseorang tercermin dalam perilaku yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, beritikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama, berani

mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

- Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Negara yang memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan merupakan karakteristik merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter keadilan sosial sesorang tercermin antara lain dalam perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana dalam kekeluargaan bergotong royong, sikap adil, menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban hormat terhadap hak-hak orang lain. Tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.

Pancasila sangat kaya akan nilai-nilai keutamaan hidup yang mampu menyejahterakan masyarakat Indonesia. Satu-satunya jalan mewujudkan kesejahteraan adalah melalui pendidikan karakter. Pemahaman terhadap pancasila secara utuh tentu menjadi syarat pokok setiap pendidik terutama pada pendidikan karakter.

Selain mengacu pada Pancasila pendidikan karakter mengacu pada norma-norma agama, agama yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter adalah agama Islam. Dikutip dari Asrul(2012) dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam:

> "Islam yang mengatur *tawazun* (keseimbangan) kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW dalam membentuk generasi pilihan sangat mengintensifkan tiga kesadaran yaitu emosional, spiritual, dan intelektual. Hasilnya dapat dilihat dan dirasakan, dimana banyak dilahirkan pejuang Islam hebat seperti Abu Bakar, Umar, Ustman, Ali dan parasahabat lainnya. Rasulullah SAW berusaha menanamkan karakter kenabian yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatonah (cerdas). Point penting pertama pendidikan karakter dalam islam adalah fokus, bertahap dan konsisten terhadap pembinaan sejak dini."

Bahwa Islam adalah sebagai pengatur kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dimana para umatnya ditanamkan karkater kenabian dari Rasulullah SAW seperti, siddiq, *amanah*, *tabligh*, dan *fatonah*. Lalu karakter yang di fokuskan kepada pembinaan yang dilakukan dari sejak dini.

II.2 Data Lapangan

Penerapan pendidikan karakter disetiap sekolah berbeda-beda tergantung kepada program belajar yang dibuat. Ada yang menggunakan kurikulum pemerintah ada pula kurikulum yang dibuat sendiri biasanya sekolah tersebut yang berdiri dari sebuah yayasan. Sekolah yang berbasis islam dan didirakan dari sebuah yayasan adalah TKA Terpadu TPA Plus Al Huda. Sekolah TKA Terpadu TPA Plus Al Huda didirikan oleh yayasan YASBIQ (Yayasan Bina Insan Qur'ani) Bandung pada tanggal 20 Mei 2006 telah terdaftar dengan No. Unit 653.AI.14 LPPTKA BKPRMI Jawa Barat dan No.Binaan 121 /A-a/06. Kehadiran TKA Terpadu TPA Plus Al Huda adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al Qur'an dalam mencetak generasi terutama pada usia dini.



Gambar II.1. TKA Terpadu TPA Plus Al Huda
Sumber : Data Pribadi

TKA Terpadu TPA Plus Al Huda menerapkan sistem terpadu dalam pengelolaanya dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama yang dibuat oleh yayasannya sendiri.

- Harapan dari penerapan sistem ini adalah:

Siswa mendapatkan pendidikan keislaman secara proporsional.

Siswa memperoleh pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

TKA Terpadu TPA Plus Al Huda memiliki keunggulan, di antaranya:

a. Memilih para pendidik yang sabar, telaten, berdedikasi tinggi, dan memiliki kompetensi yang memadai.
b. Memilih paket pembelajaran yang berorientasi agama danperkembangan teknologi.
c. Memiliki fasilitas belajar, arena bermain (*play ground*), parkir yang memadai, serta area yang luas.

- **Tujuan**

Berbekal sistem terpadu, tenaga pengelola dan pendidik *professional* (Lulusan PGTKA, UPI, UIN, PGTKAT, PGTKIT) dan terus mengikuti pembinaan dan pelatihan intensif dan komprehensif, TKA Terpadu TPA Plus Al Huda memiliki tujuan :

a. Memberikan landasan pokok bagi anak didik agar memiliki aqidah yang benar, kuat, amal sholeh, akhlaq mulia, akal yang cerdas serta mencintai Al Qur'an.
b. Memberikan kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai nilai islami agar dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari hari serta potensi fitrahnya berkembang optimal.
c. Bahwa TKA Terpadu TPA Plus Al Huda sebagai lembaga pendidikan Al Qu'an untuk mencetak generasi yang memiliki aqidah yang benar, kuat amal sholeh, akhlak mulia, akal yang cerdas serta mencintai Al Qur'an yang nantinya ilmu dapat diterapkan pada kehidupan keseharian anak-anak.

II.2.1. Program dan Kegiatan Proses Pembelajaran

- Program Belajar:

  Pendidikan agama Islam

  Metode Iqra praktis / klasikal, Tilawah dan tadarrus al Qur'an, Bacaan dan Praktek Sholat, Hafalan Surat Al Qur'an dan Do'a, Aqidah Akhlak dan AdabHarian.

  Penunjang pembelajaran untuk sekolah umum

  Pengembangan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung), Bahasa Inggris Praktis, Bahasa Arab Praktis, Bahasa Sunda Praktis.

- Pembelajaran khas

  Pengembangan Kreatifitas (melukis dengan crayon, pensil warna, dan cat air, bermain bentuk dengan bubur kertas, mengolah barang bekas, dan lain lain.

  B3 (Bermain, Bernyanyi, dan Bercerita / Berkisah).Peragaan Manasik Haji Santri.Berkebun (*Green Education*).Memasak (*Class Cooking*).

- Pembelajaran *insidental*

  Pengenalan Lingkungan. KBM Lapangan (Belajar di alam terbuka), seperti: Mengenal Masjid Masjid Besar, Saung Angklung, Pemadam Kebakaran, Bandara, Kebun Bunga, Pabrik Susu, Taman Lalulintas, Museum Geologi, dan lain lain. Percobaan Sains, Out Bond, Pemeriksaan Kesehatan Bulanan.

Kegiatan pendidikan karakter yang mengacu terhadap kebangsaan dan pancasila yang islami pada program kurikulumnya adalah seperti baris-berbaris, lalu membaca Ikrar santri, hafalan hadits pendek/*mahfudzhat*, kalimat *Thoyibah*, bernyanyi lagu-lagu keagamaan, tepuk-tepuk, yel-yel dan do'a. Berikut ini pemaparan kegiatan inti di TKA Terpadu TPA Plus Al Huda:

a. Ikrar Santri

Sikap sigap dengan tangan dilipat seperti sikap saat sholat.

"Ikrar Santri dimulai… Kami Santriwan Santriwati TK Al Qur'an… Demi baktiku kepada Illahi… dan Cintaku Al Qu'an Suci aku berjanji, satu..rajin sholat sepanjang hayat, dua… tak lupa mengaji setiap hari, tiga… berbakti kepada ayah dan ibu, empat… taat dan hormat kepada guru, lima… menuntut ilmu tiada jemu, enam… setia kawan dan suka memaafkan."

b. Kalimat *Mahfudzat*

" Satu… siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, dua.. hormatilah Ibu dan Ayahmu, tiga.. hormatilah gurumu, empat.. hormatilah orang tuamu, lima.. hormatilah tetanggamu, enam.. malas itu penyakit, tujuh… malas itu perbuatan syetan, delapan… jagalah lidahmu, sembilan… berlomba-lombalah dalam kebaikan, sepuluh… Rumahku surgaku"

c. Kalimat *Thoyibah*

d. Tepuk dan yel yel Tambun Berbunyi

e. Do'a

Dari kegiatan baris-berbaris peserta didik juga sudah belajar gerakan-gerakan dasar dalam upacara tujuannya agar peserta didik ketika memasuki pendidikan sekolah dasar sudah tidak asing dengan kegiatan upacara.Mamberikan manfaat untuk berjiwa nasionalisme kepada anak.

Penerepan pendidikan karakter pada anak dalam program belajar sekolah untuk di dalam kelas yaitu seperti, mempelajari Aqidah (Rukun Iman, Rukun Islam, kisah para Nabi) lalu *Mahfudzot*/ Ahlak. Program pembelajarannya dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu, Tingkat TK A usia 4-5 tahun, TK B usia 5-6 tahun. Berikut pemaparan programnya :

a. Aqidah untuk TK A

- Pencapaian pembelajaran Aqiadahnya dalam Rukun Iman :

Allah yang Satu : agar anak mempercayai ke Esaan Allah bahwa tiada Tuhan selain Allah. Mempercayai bahwa Allah itu selalu disampingnya, selalu memberi rizki, lalu mengetahui Allah itu menyukai keindahan.

Malaikat menjagaku/ Makhluk yang patuh dan setia : mempercayai malaikat itu tidak pernah tidur dan dalam setiap langkah bahwa malaikat selalu mencatat amal perbuatan.

Al Qu'an Kitab Suciku : Agar anak tahu bahwa kitab suci Al Qu'an adalah sebagai pedoman hidup manusia.

Aku Cinta Rasulullah SAW/ Nabiku luar biasa : Mencintai Rasulullah yaitu dengan mengetahui jejak kisah Nabi Muhammad dan perjuangannya dalam menyebarkan Agama Islam.

Kehidupan dunia ini akan berakhir (kiamat) : Agar anak menegetahui bahwa kehidupan di dunia ini tidak selamanya abadi namun dunia ini sewaktu-waktu atas ketentuan Allah akan dihancurkan.

Semuanya telah Allah rencanakan (*Qodho*&*Qodar*) : mengetahui tentang ketentuan dan ketetapan Allah.

- Pencapaian Akidah dalam Rukun Iman: Agar anak belajar besyahadat, sholat, belajar berzakat seperti berbagi kepada yang kurang mampu, belajar berpuasa, dan belajar praktek naik haji. Kegiatan KBM untuk naik haji adalah melakukan manasik haji.
- Pencapaian Akidah untuk kisah Nabi: Untuk memberikan contoh perilaku para Nabi, dan usaha dan perjuangan apa yang sudah Nabi lakukan dalam menjalankan tugasnya dari Allah SWT.

b. Akidah untuk TK B

- Pencapaian Rukun Iman

Allah SWT yang membuat kita ada: Anak mempercayai bahwa manusia itu ada karena Allah. Ada karena atas ketentuan Allah ynag telah menciptakan manusia dari segumpal darah lalu menjadi segumpal daging.

Malaikat makhluk yang patuh dan setia: Mengetahui bahwa malaikat itu patuh terhadap perintah Allah yang telah diberikan sesusai dengan tugas-tugasnya.

Kitab suci dan Allah SWT: mempercayai bahwa kitab suci Al'Quran diturunkan oleh Allah SWT.

Manusia pilihan Allah: Karena manusia adalah sebagai kholifah di dunia ini.

Kehidupan ini akan berakhir: mempercayai bahwa kehidupan dunia tidak akan abadi dan berakhir dengan adanya kiamat dengan ketentuan Allah.

Semuanya telah direncanakan: mengetahui bahwa segala kehidupan dunia sudah direncanakan Allah dan begitu pula kehidupan masing-masing makhluknya yang telah diatur oleh-Nya. Timbulnya kiamat besar dan kiamat kecil itu semua kehendak Allah.

- Pencapaian Akidah dalam rukun Islam: janji setia kepada Allah dan Rasul, menjalankan tiang Agama yaitu menjalankan sholat. Belajar berzakat dan berpuasa, lalu naik haji seperti melaksanakan KBM naik haji agar anak tahu bagaimana naik haji yang sebenarnya.
- Pencapaian Kisah para Nabi: Untuk mengetahui kisah para Nabi dan perjuangannya agar anak dapat mencontoh perilaku yang telah dilakuka oleh paraNabi.

Tujuan belajar Akidah adalah untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.Lalu membentuk pribadi keislaman pada anak agar memiliki akhlak yang mulia dengan mengikuti ajaran Rukun Islam, Rukun Iman, dan kisah para Nabi. Karena usia dini masih mudah meniru dan terpengaruh terhadap hal yang dilihatnya dan didengarnya maka guru menyampaikan materi ajarnya dengan berbagai media yang menarik agar anak tertarik dan mampu mengikuti apa yang disampaikan. Materi yang diajarkan tersebut media yang digunakan seperti VCD film, buku cerita ilustrasi.



a.Media ilustrasi *hardcover*



b. Media ilustrasi *softcover*



c. VCD film

Gambar II.2 Media belajar sekolah sehari-hari
Sumber : Data Pribadi

Mahfudzot/ Ahlak : maksud dari kalimat *Mahfudzot*, agar anak mau bersungguh sungguh tidak pantang menyerah dan mau berusaha, menghormati orang tua, guru, tamu, dan teman. Lalu membuang rasa malas, berlomba-lomba dalam kebaikan dan menjadikan rumah adalah surganya. Bermanfaat untuk anak dalam menciptakan karakter yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Belajar Akhlak melalui kalimat *Thoyibah* agar anak mengagunakan nama (Asma) Allah SWT, karena kalimat *Thoyibah* mempunyai makna mensucikan. Manfaatnya agar anak selalu berkata-kata baik dan berakhlak dengan diberikannya meteri *Mahfudzot*/ Akhlak.

Di TKA Terpadu TPA Plus Al Huda, guru tidak menuntut peserta didiknya untuk belajar serius namun kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara bermain contohnya, ketika guru sedang mengajar membaca BTM sambil anak-anak bermain *outdoor* ketika waktu luang atau istirahat. Karena menurut Reni Rosmawati selaku wakil kepala sekolah dan pengajar di TKA Terpadu TPA Plus Al Huda, pembelajaran seperti itu anak akan lebih mudah dan cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran di TKA Terpadu TPA Plus Al-Huda juga melibatkan kerjasama dengan orang tua/wali. Sehingga tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah, namun adanya komunikasi dan kerjasama dari masing-masing orangtua peserta didik. Oleh karena itu, untuk menjalin komunikasi serta visi-misi yang sama pihak sekolah mengadakan bimbingan konseling setiap satu bulan sekali dengan orangtua, tujuannya agar perkembangan peserta didik di sekolah dapat diketahui dan terpantau oleh orangtua/wali.



a. Belajar BMT



b. Kegiatan bermain

Gambar II.3 Kegiatan belajar dan bermain
Sumber : Data Pribadi

II.3. Analisis

Kurikulum sekolah TKA Terpadu TPA Plus Al Huda menggunakan kurikulum yang berasal dari yayasannya sendiri. Kurikulum yang dibuat itu tentu saja mengikuti kurikulum pendidikan yang dibuat oleh pemerintah hanya saja TK Al Huda lebih mengkhususkan ke materi ajar yang religius.Kurikulum di Indonesia mengenai PAUD ada berbagai jenis kurikulum, yang terbaru adalah kurikulum 2013 (K13).Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter di dalamnya mengutamakan pada pemahaman, kemampuan, dan pendidikan karakter.K13 kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006.

Muatan materi dan kompetensi dasar pada kurikulum sekolah TKA Terpadu TPA Plus Al Huda dengan kurikulum K13 tidak jauh berbeda pendidikan karakternya bersumber pada, Nilai Agama dan moral, Fisik motorik, Kognitif, dan Sosial Emosional. Berikut ini penjabaran untuk pencapaiannya:

a. Nilai Agama dan Moral

- Pada Aqidah : memahami Rukun Iman, Rukun Islam, dan kisah para Nabi.
- Adab Harian : Agar belajar bersyukur, lalu bersyukur dengan menghargai teman seperti menyayangi teman, orang tua, dan guru. Beryukur dan

memelihara lingkungan seperti, merawat lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya sehabis makan (pembiasaan yang dilakukan ketika jam istirahat sekolah), merawat tanaman dengan menyiram tanaman.

- Adab Harian Sikap Jujur : Jujur dalam perkataan dan perbuatan kepada guru, teman, dan orang tua yaitu seperti tidak boleh berbohong. Jujur bersikap seperti menyelesaikan tugas dengan mandiri tanpa perlu mencontek.
- Mengenal kegiatan ibadah dan melakukan kegiatan beribadah : agar anak tahu cara beribadah baik dan benar, lalu dalam mengenal kegiatan ibadah seperti sholat dan berdoa, diterapkan kedalam kegiatan beribadahnya yaitu seperti memperaktikannya secara langsung.
- Mengenal perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia dan menunjukan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia, agar anak menjadi sopan santun, hormat kepada orang tua, dan kepada yang lebih tua.

  Mahfudzat/ Akhlak : agar anak belajar bersungguh-sungguh, menghormati orang tua dan gurunya, dapat menjaga lisannya, dan menghargai orang disekitarnya.

b. Kognitif

   Perilaku yang mencerminkan sikap kreatif : agar memiliki gagasan/ ide kreatif anak, belajar mencoba misalnya anak dibantu dengan bereksperimen. Memiliki sikap tangguh tidak udah putus asa.Senang dengan pengalaman baru yaitu seperti antusias pada saat KBM ke suatu tempat.

c. Sosial Emosional

- Memiliki perilaku mencerminkan sikap percaya diri : kemampuan menyelesaikan tugas sendiri, menerima tantantangan permainan baru, berani mengajukan pendapat dan pertanyaan.
- Memiliki perilaku mencerminkan sikap taat untuk melatih kedisiplinan, mampu mengikuti aturan sekolah, adab makan seperti membaca doa sebelum makan dan bersifat wajib begitupun setelah kegiatan makan. Membaca doa sebelum masuk ke kamar mandi. Bisa membuang sampah pada tempatnya.
- Memiliki perilaku mencerminkan sikap sabar, seperti bersabar ketika menunggu giliran seperti antri cuci lalu ketika saat main bersama-sama di media *outdoor*.
- Memiliki perilaku sikap peduli, seperti membantu tamannya, belajar berempati kepada orang yang kurang mampu.

- Memiliki sikap tanggung jawab mampu meminta maaf kepada orang lain ketika salah, tanggung jawab kepada tugasnya seperti, sanggup menyelesaikannya, ikut menjaga kebersihan sekolah.
- Mengenal emosi diri : mengetahui konsep diri seperti sikap marah, sedih, kecewa, bahagia. Mengendaliakan diri dan perkataan kepada orang lain seperti, tidak menyinggung perasaan orang lain.
- Mengenal perilaku mencerminkan sikap estetis, seperti tertarik dengan kegiatan karya seni yaitu kegiatan kreativitas, Menghargai karya seni seperti menghargai orang lain tidak mengejek dan mencela karyatemannya.

  Seperti hal nya TK Al Huda yang merupakan sekolah berbasis Al Qu'an dan religius kepada ajaran Allah SWT, program sekolahnya berbasis religius tersebut untuk membangun karakter peserta didik sesuai tuntunan Agama Islam menjadikan murid bertakwa, kepatuhan terhadap ajaran Allah SWT.

II.4 Resume

Pendidikan karakter adalah upaya dalam mendidik sikap untuk memperbaiki nilai dan moral pada diri seseorang, membantu dalam memahami nilai-nilai yang bersumber pada norma agama dan norma bangsa. Dalam penerapan pendidikan karakter khusunya di Taman Kanak-kanak penulis melakukan studi kasus ke TKA Terpadu TPA Plus Al Huda, bahwa media edukasi pendidikan karakter yang diberikan belum terlalu bervariasi seperti media yang tidak interaktif terhadap anak, interaktif hanya melalui evaluasi dan pertanyaan saja, dalam penerapan sehari-hari sehingga dari sebagian anak ada yang kurang mengerti dan juga bosan.

Melihat dari program belajar dan kurikulum TKA Terpadu TPA Plus Al Huda penerapan dalam materi dikelasnya yaitu menggunaka media audio visual dan buku cerita ilustrasi. Media interaktif yang dipilih adalah media wayang kertas didukung beserta buku ceritanya. Dengan wayang kertas, nantinya anak dapat ikut terlibat di dalam cerita sehingga selain mendengarkan ia dapat bermain dan memahami maksud dari ceritanya. Ini cara efektif karena jika dengan bermain dan terlibat langsung anak akan mudah menangkap dan merekam aktivitas yang sedang ia lakukan itu begitupun dapat memberikan efek kepada perilakunya dalam keseharian. Dikutip dari Yus (2011) tentang Model Pendidikan Anak Usia Dini bahwa:

> “Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dunia, berhubungan dengan orang lain dalam cara-cara sosial, mengekspresikan, dan mengontrol emosi, serta membangun simboliknya.”

Dalam kutipan ini bahwa dengan bermain anak mempunyai kesempatan dalam memahami dunia, lalu cara bersosial dengan orang lain, dapat mengekspresikan dan mengontrol emosi dirinya dan dapat membangun simboliknya yang akan menjadi ciri khas bagi dirinya sendiri.